

Pencegahan Perundungan Dunia Maya Terhadap Siswa di Lingkungan Pendidikan SMAN 36 Jakarta Timur



Tresia Elda, Taswen Tarib, & Kukuh Fadli Prasetyo

Fakultas Hukum Universitas YARSI, Indonesia

Correspondence author: tresia.elda@yarsi.ac.id

Abstract: *Cyberbullying is the act of using power to hurt a person or group of people verbally, physically, and psychologically, leaving the victim feeling frustrated, shocked, and helpless. Bullies know no gender or age. In fact, bullying often occurs in schools and is carried out by teenagers. In the current era of globalization, people are faced with increasingly sophisticated technological developments, and technological advances in the current era of globalization change people's lifestyles from local to global. Technology is very convenient, profitable, and beneficial for society. The sophistication of technology through the internet also makes it easier for people to interact with others without having to communicate face-to-face without geographical restrictions. Especially now that people already know a lot about social media. Social media has a lot of influence, even diverting other conventional media. By using social media, such as Instagram, Twitter, Facebook, and so on, people can very easily get a variety of information. Even access to see news can now also be reached using social media. Social media is also widely used by people to find information, find friends, or build someone's self-image. From social media which is very far-reaching, please note that social media can also have a negative impact on society if not used wisely. Many teenagers who are victims of bullying are more at risk of experiencing various health problems, both physical and mental, in the school environment, or even a decrease in enthusiasm for learning and academic achievement.*

Riwayat Artikel

Diserahkan : 05-04-2024
Diterima : 22-05-2024
Dipublikasikan : 28-06-2024

Key Words: *cyberbullying; violence; technology; students*

Abstrak: *Cyberbullying* merupakan tindakan menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, dan psikologis, membuat korbannya merasa frustrasi, kaget, dan tidak berdaya. Perundung tidak mengenal jenis kelamin atau usia. Bahkan, perundungan sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh remaja. Pada era globalisasi saat ini, masyarakat dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dan kemajuan teknologi pada era globalisasi saat ini mengubah pola hidup masyarakat dari lokal menuju global. Teknologi sangat memudahkan, menguntungkan, dan bermanfaat untuk masyarakat. Kecanggihan teknologi melalui internet juga memudahkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa harus berkomunikasi secara tatap muka tanpa batasan geografis. Apalagi saat ini masyarakat sudah mengetahui banyak tentang media sosial. Media sosial memiliki banyak pengaruh, bahkan juga mengalihkan media konvensional lain. Dengan menggunakan media sosial, misalnya Instagram, Twitter, Facebook, dan lain sebagainya, masyarakat dengan sangat mudah bisa mendapatkan bermacam-macam informasi. Bahkan akses untuk melihat berita sekarang juga



sudah bisa dijangkau menggunakan media sosial. Media sosial juga banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari suatu informasi, mencari kawan, atau membangun *self-image* seseorang. Dari media sosial yang sangat luas jangkauannya, perlu diketahui bahwa media sosial juga bisa berdampak yang negatif bagi masyarakat apabila tidak digunakan dengan bijak. Banyak dari remaja yang menjadi korban perundungan lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental di sekitar lingkungan sekolah, atau bahkan penurunan semangat untuk belajar dan prestasi akademis.

Kata Kunci: Perundungan dunia maya; kekerasan; teknologi; siswa

PENDAHULUAN

Kasus-kasus *bullying* yang tidak hanya terjadi di tempat-tempat yang sumir semata. Bahkan, di lingkungan sekitar seperti di lingkungan sekolah sering terjadi kasus *bullying* yang dilakukan pelaku siswa kepada teman-temannya (Nauli et al., 2017). Salah satu yang menjadi pemberitaan di awal tahun sebagaimana diberitakan oleh kompas.com adalah, dalam kurun waktu belum genap 3 bulan, telah terjadi sejumlah kasus *bullying* di lingkungan pendidikan/sekolah. (Noval, 2021) Sekalipun SMAN 36 Jakarta Timur tidak disebut di dalam pemberitaan tersebut, Kelompok pengabdian kepada masyarakat Fakultas Hukum Universitas YARSI menilai potensi keterjadian kasus *bullying* tetap ada. Pemangku kebijakan dan pengurus lingkungan Pendidikan perlu memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai penanganan kasus *bullying*. Siapapun korbannya, pemangku kebijakan dan pengurus lingkungan pendidikan dapat melakukan tindakan-tindakan yang sepatutnya untuk memulihkan korban dan memberikan efek jera kepada pelaku (Sartana & Afriyeni, 2017) sekaligus menciptakan lingkungan pendidikan SMAN 36 Jakarta Timur menjadi nyaman tertib dan aman dari tindak *cyberbullying*.

Untuk penanganan yang tepat, maka diperlukan kegiatan edukasi atau penyuluhan terkait pemulihan korban/penyintas *cyberbullying* dan penindakan terhadap pelakunya. Selain penyuluhan perlu dirancang juga kegiatan pendampingan kepada sasaran kegiatan ini dengan mengambil materi mengenai pemulihan korban/penyintas *cyberbullying* dan penindakan terhadap pelakunya. Kelompok akan menjajaki kemungkinan untuk dalam hal penyampaian materi dan, bahkan untuk selanjutnya, pendampingan yang berkelanjutan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. (Gunarsa, 2017)

Selanjutnya, untuk materi yang berkaitan dengan penerapan hukum pidana bagi pelaku tindak *bullying*, demikian ini bertalian erat dengan materi hukum pidana, baik pada aspek formil maupun materilnya. Demikian artinya, ketersediaan sumber daya di Fakultas Hukum Universitas YARSI tentu menjadi pertimbangan penting untuk mendesain rincian dari kegiatan ini (Wisnubroto, 2002)

Dengan mempertimbangkan situasi di locus pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan ketersediaan sumber daya untuk melaksanakannya, Kelompok dengan ini tertarik ambil bagian dalam kampanye anti *bullying* melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. (Amanda, 2021)

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pihak sekolah termasuk guru dan siswa yang ada di Lingkungan SMAN 36 Jakarta Timur. Pengusul terlebih dahulu telah menanyakan kepada mitra. Untuk itu pengusul mengambil inisiasi untuk para pihak guru dan siswa agar dapat memberikan pengarahan bagaimana pencegahan dan solusi serta dapat melihat dampak bahaya *cyberbullying* terhadap siswa di lingkungan Pendidikan SMAN 36 Jakarta Timur.

SOLUSI DAN TARGET

Pengabdian Masyarakat mejadi salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi dalam memberikan pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada para Masyarakat khususnya pihak sekolah seperti guru dan siswa yang berada di lingkungan Pendidikan SMAN 36 Jakarta Timur. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain: Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai *cyberbullying*, tentang pencegahan *cyberbullying*, serta dampak dari *cyberbullying* yang terjadi terhadap siswa. Tujuan kegiatan ini adalah: agar para mitra memperoleh wawasan pengetahuan tentang pencegahan *cyberbullying*, dan agar mitra dapat termotivasi, menyalurkan aspirasi, mengetahui apa saja langkah bentuk pencegahan dan solusi dari *cyberbullying*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan digunakan beberapa metode agar selama proses pelatihan peserta lebih memahami materi dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. metode adalah alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah & Zein, 2014). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *participatory action* dalam bentuk ceramah dan diskusi (Sanjaya, 2007).

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan yang bersifat kognitif dengan membangun kesadaran dan motivasi. Pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 50% untuk ceramah atau penyampaian materi, sedangkan sisanya 50% digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Tahap awal akan dilakukan *pre-test* untuk mengungkapkan pengetahuan dan motivasi mitra secara brainstorming, kemudian dilakukan inervensi berupa pembekalan materi dengan cara sosialisasi.

Setelah dilakukan pembekalan materi, kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui apakah materi benar-benar terserap dan dipahami oleh mitra target dan luaran yang dihasilkan dalam program ini adalah hak cipta atas video kegiatan, publikasi ilmiah pada Jurnal Info Abdi Cendekia YARSI. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada Jumat, 26 Januari 2024 bertempat di SMAN 36 Jakarta Timur Tempat dengan 50 orang peserta

REALISASI KEGIATAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik, para peserta sangat antusias, banyak pertanyaan terkait penyuluhan pencegahan *cyberbullying* kepada siswa di SMAN 36 Jakarta Timur. Perangkat sekolah juga memfasilitasi dengan baik, Tim disambut dengan sangat layak, baik oleh pihak sekolah SMAN 36 Jakarta Timur. Secara detail tingkat pemahaman siswa tentang pencegahan *cyberbullying* di lingkungan pendidikan pada program pengabdian masyarakat ini.

Berikut tabel peningkatan pemahaman peserta mitra sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat:

Tabel 1

Pemahaman siswa terhadap tindakan yang termasuk dalam perundungan dunia maya

Jawaban responden	Pre-test		Post-test		
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	
Valid	1.00	2	4	0	0
	2.00	5	10	0	0
	3.00	10	20	9	18
	4.00	6	12	10	20
	5.00	27	54	31	62
Total	50	100.0	50	100.0	

Sumber. Hasil analisis data primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa, mayoritas siswa di SMAN 36 Jakarta sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan belum mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap tindakan yang termasuk dalam *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 27 orang (54%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 6 orang (12%), pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (20%), pengetahuan yang rendah sebanyak 5 orang (10%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 2 orang (4%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan telah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap tindakan yang termasuk dalam *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi sebanyak 31 orang (62%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 10 orang (20%), pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang (18%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang rendah dan sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan siswa di SMAN 36 Jakarta berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap tindakan yang termasuk dalam *cyberbullying* setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam posisi tinggi.

Tabel 2

Pemahaman siswa mengenai hal baik yang dilakukan ketika melihat perundungan dunia maya

Jawaban responden	Pre-test		Post-test		
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	
Valid	1.00	8	16	0	0
	2.00	3	6	2	4
	3.00	5	10	2	4
	4.00	33	66	12	24
	5.00	1	2	34	68
Total	50	100.0	50	100.0	

Sumber. Hasil analisis data primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa, mayoritas siswa di SMAN 36 Jakarta sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai hal baik yang dilakukan ketika melihat *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 1 orang (2%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 33 orang (66%), pengetahuan yang cukup sebanyak 5 orang (10%), pengetahuan yang rendah sebanyak 3 orang (6%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 8 orang (16%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai hal baik yang dilakukan ketika melihat

cyberbullying, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 34 orang (68%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 12 orang (24%), pengetahuan yang cukup sebanyak 2 orang (4%), pengetahuan yang rendah sebanyak 2 orang (4%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan siswa di SMAN 36 Jakarta berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai hal baik yang dilakukan ketika jika melihat *cyberbullying* sudah dalam posisi tinggi.

Tabel 3

Pemahaman siswa mengenai bahaya perundungan dunia maya

Jawaban responden	Pre-test		Post-test		
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	
Valid	1.00	3	6	0	0
	2.00	5	10	2	4
	3.00	5	10	2	4
	4.00	10	20	8	16
	5.00	27	54	38	76
Total	50	100.0	50	100.0	

Sumber. Hasil analisis data primer 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa, mayoritas siswa di SMAN 36 Jakarta sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai bahaya *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 27 orang (54%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 10 orang (20%), pengetahuan yang cukup sebanyak 5 orang (10%), pengetahuan yang rendah sebanyak 5 orang (10%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 3 orang (6%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai bahaya *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 38 orang (76%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 8 orang (16%), pengetahuan yang cukup sebanyak 2 orang (4%), pengetahuan yang rendah sebanyak 2 orang (4%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan siswa di SMAN 36 Jakarta berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai bahaya *cyberbullying* sudah dalam posisi tinggi.

Tabel 3

Pemahaman untuk bertanggung jawab dalam mencegah perundungan dunia maya

Jawaban responden	Pre-test		Post-test		
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	
Valid	1.00	3	6	0	0
	2.00	6	12	2	4
	3.00	6	12	5	10
	4.00	7	14	8	16
	5.00	28	56	35	70
Total	50	100.0	50	100.0	

Sumber. Hasil analisis data primer 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa, mayoritas siswa di SMAN 36 Jakarta sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman untuk bertanggung jawab dalam mencegah *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 28 orang (56%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 7 orang (14%), pengetahuan yang cukup sebanyak 6 orang (12%),

pengetahuan yang rendah sebanyak 6 orang (12%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 3 orang (6%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman untuk bertanggung jawab dalam mencegah *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 35 orang (70%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 8 orang (16%), pengetahuan yang cukup sebanyak 5 orang (10%), pengetahuan yang rendah sebanyak 2 orang (4%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan siswa di SMAN 36 Jakarta berkaitan dengan pemahaman untuk bertanggung jawab dalam mencegah *cyberbullying* sudah dalam posisi tinggi.

Tabel 4

Pemahaman yang dilakukan sekolah untuk mencegah perundungan dunia maya

Jawaban responden	Pre-test		Post-test	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	1.00	2	4	0
	2.00	2	4	5
	3.00	10	20	5
	4.00	32	64	34
	5.00	4	8	6
Total	50	100.0	50	100.0

Sumber. Hasil analisis data primer 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa, mayoritas siswa di SMAN 36 Jakarta sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman yang dilakukan sekolah untuk mencegah *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi hanya ada sebanyak 4 orang (8%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 32 orang (64%), pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (20%), pengetahuan yang rendah sebanyak 2 orang (4%), dan mempunyai pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 2 orang (4%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi berkaitan dengan pemahaman yang dilakukan sekolah untuk mencegah *cyberbullying*, terbukti siswa yang mempunyai pengetahuan sangat tinggi ada sebanyak 6 orang (12%), pengetahuan yang tinggi sebanyak 34 orang (68%), pengetahuan yang cukup sebanyak 5 orang (10%), pengetahuan yang rendah sebanyak 5 orang (10%), dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pengetahuan yang sangat rendah.

Dengan demikian, tingkat pengetahuan siswa di SMAN 36 Jakarta berkaitan dengan pemahaman yang dilakukan sekolah untuk mencegah *cyberbullying* sudah dalam posisi tinggi.

Gambar 1

Foto abdimas dosen dan mahasiswa bersama peserta



PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang penting dilakukan sebagai bentuk aplikatif penerapan ilmu dan implementasinya dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Penyuluhan upaya pencegahan terjadinya *cyberbullying* terhadap siswa di lingkungan Pendidikan SMAN 36 Jakarta Timur sebagai salah satu kegiatan yang sangat membantu didalam menyeimbangkan kehidupan Masyarakat (Ricard, 2018). Pengabdian masyarakat berupa kegiatan pengarahan mengenai *cyberbullying* dilakukan oleh dosen-dosen dan mahasiswa dari Universitas YARSI.

Tema pencegahan *cyberbullying* terhadap siswa di lingkungan Pendidikan SMAN 36 Jakarta Timur sebagai upaya untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya siswa-siswi memperoleh wawasan pengetahuan tentang pentingnya mengenai *cyberbullying* dan Solusi apabila terjadinya *cyberbullying* tersebut, serta melihat dampak dan penerapan sanksi bagi pelaku *cyberbullying* (Farozin & Fathiyah, 2004). Kegiatan diadakan secara tatap muka yaitu tanggal 26 Januari 2024 bertempat SMAN 36 Jakarta Timur. Materi pelatihan disampaikan oleh dosen yang bertindak sebagai pembicara dan mahasiswa membantu para peserta jika ada materi yang kurang mereka pahami. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 1 (satu) jam. Setelah materi disampaikan, selanjutnya diadakan tanya jawab dan pengisian *questioner* (pertanyaan) oleh peserta.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data antara sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan (1) terkait permasalahan pencegahan *cyberbullying* kepada siswa di lingkungan pendidikan SMAN 36 Jakarta Timur telah ditangani dengan baik melalui penyuluhan secara berkesinambungan, (2) berikut rincian detailnya:

1. Pemahaman siswa terhadap tindakan yang termasuk dalam *cyberbullying*, sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat jumlah siswa sangat paham 27 orang (54%), dan sesudah kegiatan bertambah menjadi 31 orang (62%), sehingga terjadi kenaikan sebanyak 4 orang (8%).
2. Pemahaman siswa mengenai hal baik yang dilakukan ketika melihat *cyberbullying*, jumlah siswa yang sangat paham sebelum kegiatan sebanyak 1 orang (2%), tetapi sesudah pemberian penyuluhan bertambah menjadi 34 orang (68%), sehingga terjadi peningkatan sebanyak 33 orang (66%).
3. Pemahaman siswa mengenai bahaya *cyberbullying*. Jumlah siswa yang sangat paham sebelum kegiatan ada 27 orang (54%) tetapi setelah tindakan, jumlah siswa yang sangat paham tentang bahaya *cyberbullying* bertambah sebanyak 38 orang (76%), sehingga terjadi peningkatan sebanyak 11 orang (22%).
4. Pemahaman cara pembuatan modul guna meningkatkan kemampuan literasi dasar. Jumlah peserta yang sudah sangat paham sebelum tindakan hanya sebanyak 3 orang (6%), dan sesudah pelatihan bertambah menjadi 25 orang (50%), sehingga terjadi peningkatan sebanyak 22 orang (43%).
5. Pemahaman yang dilakukan sekolah untuk mencegah *cyberbullying*. Sebelum tindakan, jumlah siswa sangat paham sebanyak 4 orang (8%), akan tetapi sesudah pemberian tindakan, jumlah siswa yang sangat paham sebanyak 6 orang (12%), sehingga terjadi peningkatan sebanyak 2 orang (4%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dan penghargaan ditujukan kepada Yayasan YARSI yang telah memfasilitasi kegiatan ini, Wakil Rektor III Universitas YARSI, serta mitra dan pihak terkait

SMAN 36 Jakarta Timur, serta Tim Dosen, Tendik, mahasiswa dan alumni yang berpartisipasi pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, G. (2021). *Stop Bullying*. Cklik Media.
- Chazawi, A. (2008). *Pelajaran Hukum Pidana 1*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Farozin, M., & Fathiyah, K. N. (2004). *Pemahaman tingkah laku : buku pegangan kuliah*. Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. D. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Nauli, F. A., Jumaini, J., & Elita, V. (2017). Analisis Kondisi Bullying ada Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Promotif dan Preventif. *Jurnal Ners Indonesia*, 7(2), 11–19. <https://doi.org/10.31258/JNI.7.2.11-19>
- Noval, S. M. R. (2021). *Cyberbullying: Hak-Hak Digital Right on Online safety*. PT. Refika Aditama.
- Priyatna, A. (2010). *Let's end bullying: memahami, mencegah, dan mengatasi bullying*. Elex Media Komputindo.
- Richard, A. (2018). *Cyberbullying dan Upaya penanganannya*. Media Elex Komputindo
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sartana, S., & Afriyeni, N. (2017). Perundungan Maya (Cyber Bullying) pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.17509/Insight.V1i1.8442>
- Wisnubroto, A. (2002). *Praktek Peradilan Pidana, Proses Persidangan Perkara Pidana*. PT. Galaxy Puspita Mega.